

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi disebabkan oleh perkembangan zaman yang semakin pesat. Salah satu wujud perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang dapat diakses dengan mudah oleh masyarakat adalah internet. Perkembangan ini berhasil mengubah paradigma masyarakat terhadap penggunaan teknologi. Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi tidak lagi terbatas pada media cetak dan media elektronik. Akibat dari perkembangan teknologi, penyebaran informasi dan pengetahuan menjadi lebih luas. Sesuai dengan pendapat Rusman (2007), “internet merupakan perpustakaan raksasa dunia, karena di dalam internet terdapat milyaran sumber informasi, sehingga kita dapat menggunakan informasi tersebut sesuai dengan kebutuhan.” Pada era masyarakat informasi atau masyarakat ilmu pengetahuan, informasi memiliki peran penting dan nyata.

Kontribusi teknologi dapat dirasakan oleh lapisan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari, salah satunya dalam dunia pendidikan. Setiap orang yang berkepentingan di dalam dunia pendidikan dituntut memiliki kemampuan dalam memahami teknologi. Dalam dunia pendidikan, teknologi yang digunakan untuk menunjang kebutuhan adalah media elektronik seperti komputer, laptop, dan gawai yang tersambung dengan internet. Sekaitan dengan hal tersebut, peran teknologi memberikan banyak kemudahan terhadap para praktisi pendidikan, misalnya dalam melaksanakan pembelajaran.

Pemanfaatan teknologi dalam dunia pendidikan dapat digunakan dalam pembelajaran konvensional maupun pembelajaran jarak jauh. Pada pembelajaran konvensional, peserta didik dan guru dapat menggunakan internet sebagai sumber pembelajaran. Sedangkan dalam pembelajaran jarak jauh selain sebagai sumber belajar, teknologi digunakan sebagai media komunikasi proses pembelajaran melalui aplikasi *Zoom Meeting*, *Google Meet*, *WhatsApp*, *Telegram*, dan lain-lain. Di antara kedua penggunaan teknologi tersebut yang paling tepat digunakan pada masa pandemi Covid-19 yaitu pembelajaran jarak jauh.

Berkenaan dengan hal tersebut, Indonesia merupakan salah satu negara yang terinfeksi virus corona sejak tahun 2019. Berbagai kebijakan telah dikeluarkan oleh pemerintah seperti pembatasan interaksi dan kerumunan masyarakat. Salah satu kebijakan tersebut tercatat dalam Inmendagri No. 15 Tahun 2021 Tentang Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat Darurat *Corona Virus Disease* 2019 di Wilayah Jawa dan Bali. Upaya pembatasan interaksi dan kerumunan tersebut dilakukan untuk mengendalikan dan mencegah penularan virus corona. Namun, kebijakan tersebut berdampak terhadap seluruh aspek kehidupan termasuk aspek pendidikan. Pembatasan interaksi dan kerumunan menyebabkan guru dan peserta didik diwajibkan untuk beradaptasi dengan situasi pandemi. Pembelajaran tatap muka yang biasanya dilaksanakan 100% di sekolah mengalami perubahan drastis. Peserta didik terpaksa melaksanakan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) secara daring melalui aplikasi *Zoom Meeting*, *Google Meet*, *Google Classroom*, Edmodo, dan sebagainya atau pun sistem zonasi.

Berdasarkan instruksi pemerintah, terdapat hal yang sangat mendukung untuk dijadikan objek dalam penelitian yang penulis lakukan. Hal tersebut terjadi pada perubahan sistem pendidikan di sekolah dekat tempat tinggal penulis, sehingga menjadi salah satu daya tarik tersendiri untuk penelitian. Kemudian penulis melaksanakan observasi awal ke SMA Negeri 1 Karangnunggal, dan mewawancarai salah seorang guru mata pelajaran bahasa Indonesia yakni Ibu Yayan Haryani, M.Pd. Beliau menginformasikan bahwa awal pembelajaran saat pandemi, 100% dilaksanakan secara daring. Peserta didik pun diberi materi melalui aplikasi *Google Classroom* dan *Quipper*. Kemudian, seiring berkurangnya kasus Covid-19 di wilayah Kabupaten Tasikmalaya pada level 2, pembelajaran dilaksanakan secara tatap muka terbatas. Dari perubahan sistem pembelajaran normal menjadi daring, terjadilah penurunan hasil belajar peserta didik pada beberapa kompetensi dasar yang berkaitan dengan materi teks. Penurunan hasil belajar tersebut didasari oleh kurangnya waktu yang tersedia saat pembelajaran masa pandemi. Sementara itu, dalam kompetensi dasar menganalisis teks memerlukan waktu yang cukup lama untuk memperoleh hasil yang maksimal, karena mempelajari teks secara mendalam. Selain itu, kompetensi dasar yang berkaitan dengan mengonstruksi sebuah teks pun harus dilakukan sebaik mungkin dengan waktu yang cukup. Sekaitan dengan pembelajaran yang dilaksanakan secara daring dan terjadi permasalahan dalam kompetensi dasar yang telah dipelajari, guru harus menggunakan model pembelajaran yang bisa menunjang pembelajaran pada situasi saat ini. Oleh sebab itu, penulis tertarik untuk mengujicobakan model pembelajaran daring *Flipped*

Classroom pada pembelajaran menganalisis unsur pembangun dan menulis puisi di kelas X SMA Negeri 1 Karangnunggal.

Penulis memilih model pembelajaran daring *Flipped Classroom* karena model ini dapat menambah motivasi belajar peserta didik dengan konsepnya yang terbalik, juga tidak memberatkan mereka dalam mengerjakan tugas. Berdasarkan konsep kelas terbalik ini, peserta didik lebih efektif untuk mempersiapkan pengetahuan dan kemampuan awal sebelum belajar. Selain itu, model pembelajaran daring *Flipped Classroom* bersifat fleksibel dan dapat digunakan untuk menyaliasi waktu belajar yang terbatas. Fleksibilitas model pembelajaran daring *Flipped Classroom* dapat diamati dari aspek waktu dan tempat. Waktu yang diberikan oleh guru kepada peserta didik dalam model ini cenderung lebih lama dan dapat disesuaikan dengan materi, terutama dalam pembelajaran menganalisis puisi pada KD 3.17 dan 4.17.

Sebagai pemenuhan KD 3.17 Menganalisis unsur pembangun puisi, peserta didik diberi waktu yang lebih leluasa untuk menganalisis unsur fisik puisi (diksi, imaji, kata konkret, gaya bahasa, rima, tipografi) dan unsur batin (tema, nada, rasa, amanat). Begitu pula dengan KD 4.17 Menulis puisi dengan memperhatikan unsur pembangunnya, peserta didik dapat mempersiapkan hal-hal yang diperlukan untuk membuat puisi, karena guru telah memberitahu terlebih dahulu saat pemberian tugas dari rumah. Kemudian, model pembelajaran daring *Flipped Classroom* juga tidak terikat oleh tempat. Sejalan dengan pendapat Patandean dan Indrajit (149: 2020), “Mereka dapat belajar di ruang kelas fleksibel di mana peserta didik memilih kapan dan di mana mereka dapat belajar. Selain itu, kelas terbalik memungkinkan peserta

didik untuk menyesuaikan jadwal belajar mereka, termasuk mengajukan jadwal penilaian pembelajaran mereka di rumah.” Keunggulan lain dari model pembelajaran daring *Flipped Classroom* adalah dapat dijadikan sebagai penunjang pembelajaran jarak jauh (PJJ) dan sebelumnya SMA Negeri 1 Karangnunggal belum pernah menerapkan model ini.

Penerapan model pembelajaran daring *Flipped Classroom* dengan materi teks puisi di SMA Negeri 1 Karangnunggal, peserta didik menggunakan media elektronik baik di rumah mau pun di sekolah. Penggunaan media elektronik tersebut digunakan sebagai penunjang pembelajaran peserta didik secara mandiri akibat pembelajaran jarak jauh dan lebih mempermudah peserta didik untuk memperluas sumber materi dari internet. Hal ini lebih membantu peserta didik dalam proses pembelajaran KD 3.17 menganalisis unsur pembangun puisi dan KD 4.17 menulis puisi dengan memperhatikan unsur pembangunnya. Dengan demikian, *Flipped Classroom* merupakan model pembelajaran berbasis teknologi yang memerlukan gawai, komputer, laptop, atau tablet dan aplikasi untuk membangun grup kelas sebagai sarana belajar. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Siti, dkk. (2019: 14) mengenai sarana dan prasarana model pembelajaran *Flipped Classroom*, bahwa orang tua perlu menyediakan sarana seperti laptop atau *smartphone* yang dapat digunakan siswa untuk mengakses dan mempelajari materi di rumah. Namun, jika orang tua peserta didik tidak dapat memberikan fasilitas berupa media elektronik, pihak sekolah harus meminjamkan sarana dan prasarana.

Sekaitan dengan penelitian tersebut, uji coba yang dilakukan oleh penulis terhadap kelas kontrol adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning*. Penulis memilih model tersebut karena dianggap cocok untuk materi teks puisi yang cenderung kepada menganalisis dan menulis puisi sebagai salah satu bentuk tugas proyek. Selain itu, penulis mendapat penguatan yang relevan dari hasil penelitian Lasmin mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Makassar. Hasil penelitian tersebut meyakini bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan latar belakang masalah, penelitian yang penulis lakukan berjudul “Efektivitas Model Pembelajaran Daring *Flipped Classroom* Terhadap Kemampuan Menganalisis Unsur Pembangun dan Menulis Puisi (Eksperimen pada Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 1 Karangnunggal Kabupaten Tasikmalaya Tahun Ajaran 2021/2022). Judul tersebut memberi paradigma bahwa penulis menyampaikan materi yang termuat dalam kompetensi dasar 3.17 Menganalisis unsur pembangun puisi dan 4.17 Menulis puisi dengan memperhatikan unsur pembangunnya. Melalui penerapan model pembelajaran daring *Flipped Classroom* dalam materi menganalisis unsur pembangun dan menulis puisi, semua tujuan pembelajaran dapat tercapai. Ketercapaian tersebut dilatarbelakangi oleh model *Flipped Classroom* yang bersifat fleksibel dan mampu menyiasati waktu yang terbatas.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut.

1. Efektifkah model pembelajaran daring *Flipped Classroom* terhadap kemampuan menganalisis unsur pembangun puisi pada peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Karangnunggal Kabupaten Tasikmalaya?
2. Efektifkah model pembelajaran daring *Flipped Classroom* terhadap kemampuan menulis puisi dengan memperhatikan unsur pembangunnya pada peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Karangnunggal Kabupaten Tasikmalaya?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang penulis rencanakan adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan keefektifan model pembelajaran daring *Flipped Classroom* terhadap kemampuan peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Karangnunggal Kabupaten Tasikmalaya Tahun Ajaran 2021/2022 dalam menganalisis unsur pembangun puisi.
2. Mendeskripsikan keefektifan model pembelajaran daring *Flipped Classroom* terhadap kemampuan peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Karangnunggal Kabupaten Tasikmalaya Tahun Ajaran 2021/2022 dalam menulis puisi dengan memperhatikan unsur pembangunnya.

D. Definisi Operasional

Penelitian ini dideskripsikan dengan pemaparan definisi operasional sebagai berikut:

1. Kemampuan Menganalisis Unsur Pembangun Teks Puisi

Kemampuan menganalisis unsur pembangun teks puisi yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah kemampuan peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Karangnunggal dalam menjelaskan unsur pembangun puisi yang terdiri atas unsur fisik (diksi, imaji, kata konkret, gaya bahasa, rima, tipografi) dan unsur batin (tema, rasa (*feeling*), nada (*tone*), amanat (*intention*)). Unsur fisik (diksi, imaji, kata konkret, gaya bahasa, rima, tipografi) dan unsur batin (tema, rasa (*feeling*), nada (*tone*), amanat (*intention*)) tersebut harus dijelaskan beserta bukti dan alasan.

2. Kemampuan Menulis Teks Puisi dengan Memperhatikan Unsur Pembangun

Kemampuan menulis teks puisi dengan memperhatikan unsur pembangun yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah kemampuan peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Karangnunggal dalam menuangkan ide, gagasan, imajinasi, dan perasaan ke dalam bentuk karya sastra yang disebut puisi. Peserta didik harus membuat puisi dengan memperhatikan kelengkapan unsur fisik (diksi, imaji, kata konkret, gaya bahasa, rima/irama, tipografi) dan unsur batin (tema, rasa (*feeling*), nada (*tone*), amanat).

3. Model Pembelajaran daring *Flipped Classroom* dalam Menganalisis Unsur Pembangun Puisi

Menganalisis unsur pembangun puisi menggunakan model pembelajaran daring *Flipped Classroom* adalah melaksanakan kegiatan mengamati dan menjelaskan unsur fisik (diksi, imaji, kata konkret, gaya bahasa, rima/irama, tipografi) dan unsur batin (tema, rasa (*feeling*), nada (*tone*), amanat) dengan membalik proses pembelajaran di kelas dengan di rumah. Pada saat mempelajari materi unsur pembangun puisi, peserta didik dapat melakukannya kapan pun dan di mana pun mereka berada. Selanjutnya, peserta didik dan guru melaksanakan pembelajaran tatap muka di kelas untuk membahas hasil belajar sebelumnya. Selama pembelajaran tatap muka di kelas, peserta didik mengerjakan tugas menganalisis unsur pembangun puisi bersama kelompok dan berdiskusi melalui kegiatan presentasi.

4. Model Pembelajaran daring *Flipped Classroom* dalam Menulis Puisi dengan Memperhatikan Unsur Pembangun

Menulis puisi dengan memperhatikan unsur pembangun menggunakan model pembelajaran daring *Flipped Classroom* adalah kegiatan membuat puisi dengan memperhatikan kelengkapan unsur fisik (diksi, imaji, kata konkret, gaya bahasa, rima/irama, tipografi) dan batin (tema, nada, rasa, amanat) dengan membalik proses pembelajaran di kelas dengan di rumah. Pada saat guru memberikan penugasan dari rumah, peserta didik diberi tema yang sama. Selanjutnya, peserta didik dan guru melaksanakan pertemuan tatap muka di kelas untuk membuat puisi secara berkelompok dan berdiskusi melalui kegiatan presentasi.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan penulis memiliki manfaat baik secara teoretis maupun praktis.

1. Secara Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat mendukung dan memperkaya berbagai teori yang sudah ada, khususnya teori teks puisi dan pelaksanaan pembelajarannya.

2. Secara Praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu menyelesaikan tugas akhir penulis untuk menempuh gelar sarjana. Selain itu, melalui penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas kognitif penulis terkait ilmu pendidikan untuk terjun ke dalam dunia praktisi pendidikan.

b. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan motivasi kepada peserta didik untuk lebih aktif dan teliti dalam proses pembelajaran terutama dalam menganalisis unsur pembangun teks puisi.

c. Bagi Pendidik

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan bagi pendidik dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran. Selain itu, dapat dijadikan sebagai sumber informasi dan alternatif bagi pendidik untuk menggunakan model pembelajaran daring *Flipped Classroom*.

d. Bagi Kepala Sekolah

Sebagai masukan bagi kepala sekolah dalam upaya memperbaiki praktik pembelajaran agar lebih efektif dan efisien.